

**LANGUAGE USE AND FIGURE OF SPEECH IN BENGKAUNG YOUTH GROUP
IN WEST LOMBOK REGENCY**

SRI HANDANI

(12J021010)

ABSTRACT

This study explores the types of slang language used by the Bengkaung youth group in their daily interaction and the meaning of its figure of speech. The Bengkaung youth group uses a uniquely formed language, and figurative meanings were also found. This study aimed to see how the slang language and figure of speech were used to represent its users' identities in the village of Bengkaung in West Nusa Lombok Regency. The theory proposed by Knickerbocker and Reninnger (1963) was applied to deal with the figure of speech. The data were analyzed following the interactive models stated by Milles and Huberman (1994). Participant observation, recording, and interviewing were done to amass the data of this ethnographic research. To ensure the data's validity, the writer also took the data from Facebook and WhatsApp, especially for Bengkaung youth group accounts only. As a result of the growth of technology, most people also use the internet to communicate with each other. Therefore, the result showed that four types of slang language were used by them that peculiar patterned differently. Those were clipping, acronym, imitative, and fresh and creative. Concurrently, there were four types of figure of speech found in their daily interaction, namely: metaphor, simile, paradox, and hyperbole. Besides, they were used to represent their social identity as they were, they were also used for some purposes.

Keywords: Language and identity, language use, figure of speech, youngsters.

PENGGUNAAN BAHASA KIASAN PADA KELOMPOK PEMUDA BENGKAUNG

KABUPATEN LOMBOK BARAT

**SRI HANDANI
(12J021010)**

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi jenis-jenis bahasa gaul yang digunakan kelompok remaja Bengkaung dalam interaksi sehari-hari dan makna majasnya. Kelompok pemuda Bengkaung menggunakan bahasa yang bentuknya unik, dan ditemukan juga makna kiasan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bahasa gaul dan majas digunakan untuk melambungkan identitas penggunaannya di Desa Bengkaung Kabupaten Nusa Lombok Barat. Teori yang dikemukakan oleh Knickerbocker dan Reninnger (1963) diterapkan untuk mengidentifikasi jenis majasnya. Data penelitian ini dianalisis mengikuti model interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1994). Observasi partisipatif, pencatatan, dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian etnografi ini. Untuk menjamin keabsahan data, penulis juga mengambil data dari Facebook dan WhatsApp, khususnya untuk akun pemuda Bengkaung saja. Hal itu di karenakan dengan seiring berkembangnya teknologi sehingga sebagian besar masyarakat juga menggunakan internet untuk berkomunikasi satu sama lain. Oleh karena itu, hasil penelitian menemukan bahwa terdapat empat jenis bahasa gaul yang digunakan oleh mereka memiliki pola yang berbeda-beda yaitu kliping, akronim, imitatif, fresh dan kreatif. Demikian juga, terdapat empat jenis majas yang ditemukan dalam interaksi sehari-hari, yaitu: metafora, simile, paradoks, dan hiperbola. Selain digunakan untuk mewakili identitas sosial mereka sebagai kelompok pemuda Bengkaung, bahasa tersebut juga digunakan untuk tujuan tertentu.

Kata Kunci: Bahasa dan identitas, penggunaan bahasa, bahasa kiasan, pemuda